BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keselamatan (*safety*) merupakan prioritas utama dalam pemberian pelayanan kesehatan dan keperawatan di Rumah Sakit. Balard (2003) menyatakan bahwa keselamatan pasien merupakan komponen yang paling penting dan vital dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas.

Perkembangan masyarakat yang semakin kritis seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang kesehatan dan hukum ikut mendorong adanya tuntutan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan yang bermutu dan menjamin keselamatan pasien (Dewi, 2011). Menteri Kesehatan (MenKes) Republik Indonesia (2011) dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PMK-RI) No. 1691/MENKES/PER/VIII/2011 juga menjelaskan bahwa Rumah Sakit saat ini harus mengutamakan keselamatan pasien.

Pelaporan insiden terkait keselamatan pasien di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) selama periode Januari-April 2010, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan kedua dengan insiden sebesar 20,0% bersama dengan Banten, sementara di urutan pertama adalah Jawa Barat dengan insiden sebesar 33,33%. Pelaporan insiden berdasarkan kepemilikan Rumah Sakit yaitu sebanyak 80,65% terjadi di RS swasta, 12,9% di RS Pemerintah Pusat, serta masing-masing 3,23% di RS Pemerintah Daerah dan RS

TNI/POLRI. Pelaporan berdasarkan spesialisasi unit, di urutan ketiga, sebanyak 21,43% terjadi di unit anak; di urutan kedua, sebanyak 25,0% terjadi di unit *internist*; dan urutan pertama, sebanyak 32,14% terjadi di unit bedah. Pelaporan berdasarkan unit penyebab terjadinya insiden tertinggi adalah keperawatan, yaitu sebanyak 21% (KKPRS, 2010).

Kenyataan yang terjadi tentang insiden *patient safety* yang diperoleh dari data KKPRS (2010) seperti yang disebutkan di atas sangat bertolak belakang dengan yang dinyatakan *Institute of Medicine* (IOM) (2001) dalam Miller, Takata, Stucky, dan Neuspiel (2011) bahwa perawat sebagai tenaga kesehatan yang memberi asuhan keperawatan selama 24 jam memiliki peran yang besar dalam upaya keselamatan pasien.

Insiden *patient safety* yang terjadi di unit anak perlu mendapatkan perhatian dari pemberi pelayanan kesehatan. Wong (2009) menyebutkan bahwa anak yang dalam masa tumbuh kembangnya belum dapat menyadari dan mengungkapkan adanya bahaya dari tindakan medis atau keperawatan yang tidak atau salah dilakukan, yang dapat mempengaruhi masa depannya jika terjadi cedera, kecacatan, bahkan kematian. Di samping itu, pasien di unit anak adalah subjek kelompok rentan yang memiliki resiko lebih tinggi dalam insiden *patient safety* dibandingkan pasien dewasa, karena anak tidak dapat menanyakan langsung tentang perawatan yang mereka dapatkan, serta tidak selalu ada orangtua atau penjaga yang selalu berada di samping mereka untuk mengawasi perawatan (Miller, Elixhauser, Zhan, 2003). Demi menghindarkan pasien anak dari dampak-dampak merugikan yang

disebabkan oleh insiden *patient safety* tersebut, perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang *patient safety* di unit anak dalam memberikan pelayanan di rumah sakit tempatnya bekerja.

RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II merupakan tiga dari beberapa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah yang memberikan pelayanan kesehatan di DIY dan telah menerapkan pelayanan berbasis *patient safety*. Selain itu, ketiga RS tersebut merupakan RS pembelajaran calon ners lulusan Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Perawat baru yang memasuki lingkungan kerja akan lebih mudah tertarik dan terpengaruh untuk belajar melalui apa yang dilakukan tenaga keperawatan senior (*role-model-method*) (Lavoie-Tremblay, Wright, Desforges, Gelinas, Marchionni, Drevniok, 2008). Proses belajar berikutnya setelah tertarik dengan ilmu tertentu adalah *trial* yaitu adanya stimulus untuk mencoba melakukan apa yang dipelajarinya (Rogers, dalam Mastini, 2013). Oleh karena itu, peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan studi tentang "Tingkat Pengetahuan Perawat tentang *Patient Safety* di Unit Anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II".

B. RUMUSAN MASALAH

Isu *patient safety* telah banyak dibicarakan secara global, bahkan telah banyak rumah sakit di Indonesia yang menerapkan prinsip patient

safety dalam pemberian pelayan kesehatan dan keperawatan pasien. Namun dalam praktiknya pelaporan insiden keselamatan pasien di propinsi DIY masih cukup tinggi. Unit anak menempati peringkat ketiga dalam pelaporan insiden *patient safety* di RS milik swasta dengan perawat sebagai unit penyebab tertinggi. Perawat yang selama 24 jam berinteraksi dengan pasien seharusnya memiliki peran besar dalam *patient safety*.

Di samping itu, banyaknya insiden *patient safety* yang terjadi di unit anak merupakan masalah serius yang perlu diberikan perhatian, karena anak dalam masa tumbuh kembangnya, belum menyadari adanya bahaya dari penyimpangan pemberian pelayanan kesehatan dan keperawatan, sehingga resiko terjadinya peningkatan insiden *patient safety* sangat memungkinkan. Sudah menjadi kewajiban perawat untuk memiliki pengetahuan tentang *patient safety* dalam perawatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan menghindarkan anak dari kecacatan.

Seluruh perawat, khususnya perawat di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Unit II merupakan *role model* percontohan bagi pembelajaran calon ners lulusan PSIK UMY, sehingga adanya tuntutan untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang *patient safety*. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di Unit Anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II?"

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat terkait prinsip *patient safety* yang tertinggi dan terendah di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

D. MANFAAT PENELITIAN.

1. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan upaya peningkatkan kualitas pelayanan dengan meningkatkan pengetahuan tenaga keperawatan tentang *patient safety* di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Unit II.

2. Manfaat bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitan ini dapat memperkaya bahasan mahasiswa keperawatan terkait pengetahuan perawat tentang *patient safety* di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

3. **Manfaat bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui gambaran bagaimana tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

E. PENELITIAN TERKAIT

1. Binoriang, D.P. (2009) "Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety* di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul". Jenis penelitian desain deskriptif dengan metode non eksperimental. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan perawat tentang *patient safety* sudah baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini selain pada variabel yang diteliti yaittu tingkat pengetahuan, juga terletak pada jenis penelitian yang menggunakan desain deskriptif non eksperimental. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian yang dilakukan di bangsal rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul, sedangkan penelitian ini lokasinya di unit anak RS PKU Muhammadiyah Bantul, RS PKU Muhammadiyah Unit I, dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.
2. Ariyani (2009) "Analisis Pengetahuan dan Motivasi Perawat yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program *Patient Safety* di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr Moewardi Surakarta Tahun 2008". Jenis penelitian desain deskriptif observasional dengan

metode *cross-sectional*. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh pengetahuan dan motivasi perawat terhadap sikap yang mendukung penerapan program *patient safety* di instalasi perawatan intensif RSUD Dr. Mawardi Surakarta tahun 2008. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang fenomena *patient safety*. Perbedaan penelitian terletak pada variabel dan desain penelitian yang menggunakan variabel *multivariate* yaitu pengetahuan, motivasi, dan sikap; serta desain penelitian yang menggunakan deskriptif-observasional dengan metode *cross-sectional.*